

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan 5 jurnal yang sesuai dengan kriteria menjadi sampel. Didapatkan melalui situs *Google Scholar*, *PubMed* dan *Sciencedirect* yang dicari berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang didapatkan selanjutnya melalui tahap analisa JBI *Critical Appraisal Checklist for Cross Sectional Studies*. Setiap jurnal memiliki nilai tinggi dimana jurnal tersebut mempunyai rekomendasi yang kuat atau mempunyai grade “A” (ketika kriteria “Ya” dari 5-8 point) sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 5.1 Matriks Artikel tentang Hubungan Pola Makan dan Pola Asuh dengan Status Gizi Balita

No	Penulis (tahun & kode)	Judul	Tujuan	Metode	Responden	Hasil
1	Agusanna Dewi Silangit (2019) e-ISSN: 2654-7171	Hubungan pola makan dengan status gizi balita di dusun VI purwojoyo desa suka maju kecamatan tunggal kabupaten deli serdang	untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi balita di Dusun VI Purwojoyo Desa Suka Maju	Jenis penelitian bersifat analitik, desain penelitian cross sectional	populasinya adalah ibu yang memiliki balita, dengan teknik sampel yang digunakan adalah sistem total population jumlah sampel	Hasil penelitian melalui hasil uji SPSS ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita, dengan p value

		tahun 2019	Kecamat an Sunggal Kabupate n Deli Serdang		sebanyak 38 responden	0,023< $\alpha$ (0,05)
<b>2</b>	Tri Hartika Putri Hasibua n, Masryna Siagian, Eva Ellya Sibagari ang (2020) e-ISSN 2655- 0822	Hubungan pola makan dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesma s sering di lingkunga n VII Kelurahan Sidorejo Kecamata n Medan Sunggal	Untuk mengetah ui Hubunga n pola makan dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesma s sering di lingkung an VII Keluraha n Sidorejo Kecamat an Medan Sunggal	Jenis penelitia n yang dilakuka n adalah deskriptif analitik dengan rancanga n cross sectional	Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruha n ibu yang memiliki anak balita di Lingkunga n VII Kelurahan Sidorejo Sebanyak 43 orang. Sampel penelitian ini adalah dengan menggunak an Total Sampling atau populasi menjadi sampel yaitu keseluruha n ibu yang memiliki anak balita sebanyak 43 orang	Hasil penelitian menunjukk an bahwa jumlah makanan dengan status gizi pada p- value=0,00 0, jenis makanan dengan status gizi pada p value=0,00 0, dan status gizi pola makan pada p- value=0,00 1 yang menunjukk an bahwa ada hubungan ketiga variabel tersebut dengan status gizi balita
<b>3</b>	Mona Rahayu Putri (2019 & e- ISSN	Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi pada	Untuk mengetah ui Hubunga n Pola Asuh	Jenis penelitia n ini adalah survei analitik	Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki	Penelitian menunjukk an bahwa mayoritas pola asuh orangtua

2614-7874	Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam	Orang Tua dengan status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam	dengan pendekatan cross sectional	Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam dengan jumlah sampel sebesar 100 responden.	demokratis sebanyak 68 orang (68%) dan terdapat 4 balita yang status gizi tidak normal. Terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi Balita dengan p value 0,009 (1,003-1.303).
4	Riasi Natalina, Diyan Praba, Kristiawati (2015) e-ISSN: 2527-7170	Hubungan pola asuh dengan status gizi balita di posyandu tulip wilayah rindang benua kelurahan pahandut palangkaraya	untuk mengetahui hubungan faktor pengasuhan dengan status gizi anak.	Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional.	Populasi adalah ibu yang memiliki anak dengan jumlah sampel sebesar 36 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola pengasuhan dengan status gizi anak (p=0,041), sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara status gizi anak dengan pola pengasuhan orang tua.

5	Halimat us Sa' Diyah, Dessy Lutfia Sari, Anis Nikmatu l Nikmah (2020) e-ISSN: 2686- 5300	Hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita	untuk menganal isa hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita.	Metode penelitia n yang digunaka n yaitu analitik korelasio nal dengan rancanga n cross sectional	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang ada di Posyandu Menur Kelurahan Bujel Kota Kediri tahun 2019, yang berjumlah 47 ibu balita.	Hasil penelitian menunjukk an sebagian besar responden (70,2%) mempunyai pola asuh cukup baik dan sebagian besar responden (89,4%) mempunyai status gizi baik. Hasil uji rank spearman didapatkan nilai $\rho=0,001 < 0,05$ , berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita.
---	---	--	---	--	---	---

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan 5 jurnal yang sesuai dengan kriteria dan yang layak. Dari 5 jurnal tersebut ada 2 jurnal pola makan yang menyatakan adanya hubungan pola makan dengan status gizi balita. Pola makan adalah perilaku yang paling penting yang bisa mempengaruhi keadaan gizi. Karena disebabkan oleh kuantitas dan kualitas pada makanan dan minuman yang

dikonsumsi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan individu dan masyarakat (PGS Kemenkes RI, 2014).

Konsumsi makanan dapat berpengaruh terhadap status gizi anak, karena pola makan dapat mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan suatu penyakit. Pola makan ialah faktor yang berhubungan langsung dengan status gizi. Konsumsi makanan yang rendah kualitas maupun rendah gizi bisa mengakibatkan suatu kondisi atau keadaan gizi kurang (Damaiyanti, dkk, 2016).

Pola makan yang baik harus dibentuk untuk memenuhi kebutuhan gizi, dan pola makan yang tidak baik dapat menyebabkan asupan gizi yang berlebihan. Asupan yang berlebih dapat menyebabkan kelebihan berat badan dan penyakit lain yang disebabkan oleh kelebihan gizi. Sebaliknya asupan yang lebih rendah dari yang dibutuhkan akan membuat tubuh menjadi kurus dan rentan terkena penyakit (Sulistyoningsih, 2011).

Menurut Khomsan (2011) bahwa frekuensi konsumsi pangan per hari merupakan salah satu aspek dalam kebiasaan makan. Pada frekuensi konsumsi pangan untuk anak, ada beberapa yang terkait pola makannya 3 kali per hari ada juga yang konsumsi pangannya antara 5 sampai 7 kali per hari ataupun lebih. Frekuensi yang sangat disarankan yaitu 3 kali sehari dengan 2 kali makanan selingan. Frekuensi konsumsi pangan bisa saja menjadi penduga pada tingkat kecukupan gizi, artinya semakin tinggi frekuensi konsumsi pangannya, maka peluang akan terpenuhi kecukupan gizi akan semakin besar.

Berdasarkan kedua jurnal tersebut yang membahas tentang pola makan dengan status gizi balita yang tertinggi terbukti memiliki hubungan dengan hasil *p-value* 0,001 pada penelitian Hasibuan, T. P., & Siagian, M. (2020) dikarenakan pada penelitian tersebut menggunakan sampel yang banyak. Sedangkan pada penelitian yang terendah dengan hasil *p-value* 0,023 pada penelitian Silangit, A. D. (2019) karena penelitian tersebut memiliki sampel yang paling sedikit.

Tiga jurnal lagi yang menyatakan bahwa adanya hubungan pola asuh dengan status gizi balita. Pola asuh dalam hal ini meliputi perhatian/dukungan untuk ibu yang diberikan sejak hamil hingga proses pengasuhan anak karena bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak balita, pemberian ASI serta makanan pendamping ASI pada anak serta persiapan dan penyimpanan makanan (praktik pemberian makanan), dan praktik kesehatan di rumah termasuk pola pencarian pelayanan kesehatan. Pola asuh mempengaruhi status gizi karena pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dari asupan nutrisi akan tetapi dari kasih sayang, perhatian, kenyamanan serta pola asuh yang baik juga akan membantu anak untuk bisa tumbuh dengan sangat baik (Munawaroh, 2015). Status gizi bisa dipengaruhi oleh praktek pola asuh gizi yang akan dilakukan dalam rumah tangga yang bisa diwujudkan dengan ketersediaannya konsumsi pangan dan perawatan kesehatan serta sumber lainnya untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang hanya memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka. Pada

orang tua dengan pola asuh ini akan bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikirannya. Orang tua dengan jenis ini juga akan bersikap realistis terhadap kemampuan anaknya, tidak terlalu berharap yang berlebihan yang akan melampaui kemampuan anak.

Berdasarkan ketiga jurnal tersebut yang membahas tentang pola asuh dengan status gizi balita yang terendah terbukti memiliki hasil *p-value* 0,001 pada penelitian Sa'Diyah, H., Sari, D. L., & Nikmah, A. N. (2020), karena pada penelitian tersebut menggunakan sampel yang banyak. Sedangkan pada penelitian yang terendah dengan hasil *p-value* 0,041 pada penelitian Natalina, R. (2015) karena penelitian tersebut memiliki sampel yang paling sedikit.

Dari kelima jurnal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pola makan dan pola asuh dengan status gizi balita. Dengan menunjukkan hasil bahwa semua jurnal berpengaruh terhadap status gizi.

Berdasarkan penelitian (Mursyid dkk, 2013) hubungan Pola makan dengan status gizi balita di Daerah Nelayan Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura memiliki pengertian bahwa keluarga yang mempunyai pola makan kurang dari tiga kali mempunyai risiko 2,31 kali lebih besar pada balita yang mempunyai status gizi kurang dibanding dengan keluarga yang mempunyai pola makan baik ( $\geq 3$  kali/hari).

Menurut Lubis (2016) terdapat hubungan pola asuh dengan status gizi, karena pengasuhan berarti merawat dan mendidik anak, serta membimbing anak menuju pertumbuhan kearah kedewasaan, dengan memberikan

pendidikan, makanan dan sebagainya, pengasuhan adalah faktor yang sangat erat kaitanya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.